



Jurnal Pendidikan Madrasah

Penerapan Metode *Whole Language* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Di Kelas IV Uptd SD Negeri Bana Kecamatan Pantar Tahun Pelajaran 2023-2024

¹ Munandar M. Abdullah, ² Hadi Kammis

¹ STKIP Muhammadiyah, Kalabahi, Indonesia

² MAN Alor, Kalabahi, Indonesia

Corresponding Author:

Email: zein.alhady@gmail.com

<https://jurnal.man1alor.sch.id>

Abstrak. Upaya Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui pendekatan *whole language* di kelas IV UPTD SD Negeri Bana Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini dilatarbelakangi fakta pentingnya memiliki kemampuan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca merupakan dasar bagi seseorang untuk menguasai berbagai bidang studi yang dikajinya. Oleh sebab itu penting bagi guru untuk mengupayakan peningkatan kemampuan membaca siswa. Persoalan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas IV di UPTD SD Negeri Bana Kecamatan Pantar Kabupaten Alor Tahun ajaran 2023/2024. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Action Research*). Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas dari John Elliot dengan tahapan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, pengamatan, catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan persentase hasil pemantau kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran mencapai 30% dan meningkat pada siklus II menjadi 80% dari jumlah keseluruhan siswa yang mendapat skor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa dalam proaea pembelajaran dapat ditingkatkan melalui pendekatan *Whole language*.

Kata kunci: Upaya Guru, Kemampuan Membaca, *Whole Language*.



PENDAHULUAN

Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Kegiatan membaca yang dilakukan oleh peserta didik sangat membantu dan menunjang dalam kegiatan belajar. Karena, membaca suatu proses berpikir yang termasuk didalamnya menceritakan, menafsirkan arti dan lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan gerak mata, pembicara batin, dan ingatan. Menurut Farida Rahim (2008:1) terdapat empat keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah, yaitu: (a) keterampilan menyimak/mendengarkan; (b) keterampilan berbicara; (c) keterampilan membaca dan (d) keterampilan menulis. Empat keterampilan itu saling berhubungan satu sama lain. Menurut Baderi (2005:5) paling tidak ada lima faktor yang turut mempengaruhi kemampuan membaca seseorang, yaitu: 1) Dorongan dari dalam, 2) Lingkungan keluarga, 3) lingkungan masyarakat, 4) lingkungan sekolah/pendidikan, 5) sistem pendidikan nasional.

Di dalam pendekatan *whole language* terdapat tahapan-tahapan yang sangat erat satu sama lain dan saling berkorelasi dengan empat keterampilan berbahasa. Tahapan-tahapan pendekatan *whole language*, yang pertama *raeading aload* yaitu siswa membaca dengan suara yang kencang (keterampilan berbahasa yaitu berbicara), kedua *raeading aload* yaitu siswa membaca dengan suara yang kencang (keterampilan berbahasa yaitu berbicara), ketiga *sustained silent reading* yaitu kegiatan siswa membaca dalam hati (keterampilan berbahasa yaitu membaca), keempat *shared reading* yaitu kegiatan membaca bersama-sama antara siswa dan guru (keterampilan berbahasa yaitu membaca dan mendengarkan), kelima *guided reading* yaitu kegiatan membaca terbimbing (keterampilan berbahasa yaitu membaca), keenam *guided writing* yaitu kegiatan menulis terbimbing (keterampilan berbahasa yaitu menulis), ketujuh *independent reading* yaitu kegiatan menentukan sendiri apa yang ingin dibaca, dan kedelapan *independent writing* yaitu kegiatan menulis bebas untuk meningkatkan kemampuan menulis.



Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 februari 2024 di kelas IV UPTD SD Negeri Bana, diperoleh informasi bahwa: di kelas IV dilaksanakan tes kemampuan membaca pada peserta didik. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan dari 10 siswa ada 7 siswa yang belum lancar membaca yang diantaranya adalah ada siswa masih terbata-bata saat membaca. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca. Guru sebagai tenaga pengajar harus mampu berperan sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator. Dengan kata lain, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang optimal. Suasana belajar yang menyenangkan dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran ada banyak cara untuk meningkatkan kemampuan membaca. Salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran adalah pendekatan *whole language*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Upaya Guru Dalam Meningkatkan kemampuan membaca Siswa Melalui Pendekatan *Whole Language* di Kelas IV UPTD SD Negeri Bana Kecamatan Pantar Tahun Pelajaran 2023/2024.

KAJIAN TEORITIS

1. Peran Guru dalam Mengajar

a. Guru Sebagai Pendidik.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, penutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin (Mulyasa, 2015:37).

b. Guru Sebagai Pengajar

Menurut Mulyasa, (2016:37) Hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: Membuat ilustrasi, Mendefinisikan, Menganalisis, Mensintesis, Bertanya, Merespon, Mendenga, Menciptakan kepercayaan, Memberikan pandangan yang berfariasi, Menyediakan media metode pembelajaran, Menyesuaikan Metode Pembelajaran, Memberikan nada pasan.



2. Hakikat Kemampuan Membaca

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan atau keterampilan yang dimiliki seseorang (Poerwadarminta, 1985: 628). Kemampuan adalah daya tangkap, pemahaman, penghayatan, serta keterampilan yang diperlukan.

b. Pengertian Membaca

Bond dan Wagner membaca adalah suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, dan merefleksikan atau bertindak sebagai mana yang dimaksud dari konsep-konsep itu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca tidak hanya mengoperasikan berbagai keterampilan untuk memahami kata-kata dan kalimat, tapi juga kemampuan menginterpretasikan, mengevaluasi, sehingga memperoleh pemahaman yang komprehensif (Ibrahim Bafadal, 2009: 193).

c. Manfaat Membaca

Mark Twin (1835-1910) menjelaskan banyak manfaat membaca. Dengan membaca buku bermutu, seseorang memiliki keunggulan komparatif dibanding dengan yang tidak membaca. Selain itu, dengan membaca, orang lebih terbuka cakrawala pemikirannya. Melalui bacaan, seseorang berkesempatan melakukan refleksi dan meditasi, sehingga budaya baca lebih terarah pada budaya intelektual dari pada budaya hiburan yang dangkal. Dalam sejarah proses tranfortasi ilmu pengetahuan dan teknologi, membaca menjadi niscayaan. Keterampilan membaca secara kritis menjadi modal dasar untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis bahan bacaan (Benediktus, 2017).

Nurhadi (2004: 14) mengemukakan macam-macam variasi tujuan membaca, yaitu:

- a. Membaca untuk tujuan studi (telah ilmiah),
- b. Membaca untuk menangkap garis besar bacaan,
- c. Membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan,
- d. Membaca untuk menikmati karya sastra,
- e. Membaca untuk mengisi waktu luang, dan
- f. Membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah.



3. Pengertian kemampuan membaca

Menurut Godman (dalam Solehuddin, dkk, 2008: 7.2) membaca bukan hanya kegiatan membunyikan huruf huruf, tetapi juga memberi makna pada tulisan yang dibaca, sehingga anak akan mampu berpikir tentang apa yang dibaca. Pembelajaran membaca pada anak harus selalu bertolak dari konteks dan penggunaan bahasa yang dapat diterima dengan mudah oleh anak dan bukan hanya memberikan kata kata tanpa konteks dan pengertian (Tika:2013)

4. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca.

Indikator-indikator untuk mengetahui apakah seseorang memiliki kemampuan membaca yang tinggi atau masih rendah adalah sebagai berikut: Frekuensi dan kuantitas membaca, Kuantitas sumber bacaan

5. Cara Menumbuhkan kemampuan Membaca

Ada beberapa cara menumbuhkan Membaca menurut Hasyim (Fina, 2019: 12) yaitu berikut ini:

- a. Bacaan buku sejak anak lahir.
- b. Dorongan anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya.
- c. Ajak anak ke toko buku/perpustakaan.
- d. Beli buku yang menarik minat anak.
- e. Sisihkan uang untuk membeli buku.
- f. Nonton film dan beli bukunya.
- g. Ciptakan perpustakaan keluarga.
- h. Tukar buku dengan teman.
- i. Hilangkan penghambat seperti televisi atau *playstation*.
- j. Beri hadiah (*reward*) yang memperbesar semangat membaca.
- k. Jadikan buku sebagai hadiah (*reward*) untuk anak.
- l. Jadikan kegiatan bacaan sebagai kegiatan setiap hari.
- m. Memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca.
- n. Menyediakan waktu membaca.



6. Pendekatan *Whole language*

a. Pengertian Pendekatan *Whole language*

Pada dunia pendidikan terdapat banyak cara dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Guru dapat menggunakan model, metode, maupun pendekatan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu pendekatan *whole language*. Menurut Edelsky, Froese, Goodman, dan Weaver, dalam Santosa, *whole language* (2013:2-3) adalah suatu pendekatan pembelajaran bahasa yang menyajikan pengajaran bahasa secara holistik, utuh, tidak terpisah-pisah. (Dwi, dkk: 2021)

b. Komponen-komponen *Whole Language*

Di dalam pendekatan *whole language* terdapat tahapan-tahapan yang sangat erat satu sama lain dan saling berkorelasi dengan empat keterampilan berbahasa. Tahapan-tahapan pendekatan *whole language*, yang pertama *raeading aloud* yaitu siswa membaca dengan suara yang kencang (keterampilan berbahasa yaitu berbicara), kedua *raeading aloud* yaitu siswa membaca dengan suara yang kencang (keterampilan berbahasa yaitu berbicara), ketiga *sustained silent reading* yaitu kegiatan siswa membaca dalam hati (keterampilan berbahasa yaitu membaca), keempat *shared reading* yaitu kegiatan membaca bersama-sama antara siswa dan guru (keterampilan berbahasa yaitu membaca dan mendengarkan), kelima *guided reading* yaitu kegiatan membaca terbimbing (keterampilan berbahasa yaitu membaca), keenam *guided writing* yaitu kegiatan menulis terbimbing (keterampilan berbahasa yaitu menulis), ketujuh *independent reading* yaitu kegiatan menentukan sendiri apa yang ingin dibaca, dan kedelapan *independent writing* yaitu kegiatan menulis bebas untuk meningkatkan kemampuan menulis.

c. Bahasan Penelitian yang Relevan

Persamaan dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan *whole language*, pendekatan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Perbedaannya penelitian terdahulu menganalisis keterampilan menulis, sedangkan penelitian sekarang pada peningkatan kemampuan membaca.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri Bana Kecamatan Pantar. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03-10 Juni 2024. Metode penelitian ini ialah “Penelitian Tindakan Kelas” (*Class Action Research*). Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas IV UPTD SD Negeri Bana yaitu kemampuan membaca siswa melalui pendekatan *Whole Language*.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Classroom Action Research* atau bisa disebut dengan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas mempunyai empat tahap kegiatan pada siklusnya, antara lain (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengamatan, dan (4) tahap refleksi.

Sumber data adalah data yang diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, barang atau dokumen-dokumen. Dari macamnya sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data secara langsung yang diberikan kepada pengumpul data yang dikumpulkan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Guru Wali kelas IV dan Siswa kelas IV SDN Bana.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumentasi atau data yang langsung diberikan pada peneliti.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini di antaranya: Wawancara, Observasi, Dokumentasi, dan Metode Tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Analisis data kognitif

Data kognitif dianalisis dengan menggunakan nilai akhir peserta didik, nilai rata-rata peserta didik, dan criteria belajar berdasarkan pada penilaian acuan patokan, yaitu penilaian berdasarkan tingkat daya serap.



2. Analisis Data Observasi

Untuk observasi aktivitas guru, skor tertinggi tiap butir observasi 4 dan jumlah butir observasi adalah 11, maka skor tertinggi adalah 44 sedangkan skor terendah adalah 11. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

- Kemampuan membaca siswa berdasarkan tes akhir siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas pemahaman dari siklus I ke siklus berikutnya dengan kriteria 75% dari total siswa dalam kelas, tuntas minimal pada tingkat 3 atau memuaskan dengan sedikit kekurangan
- Aktivitas belajar siswa dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari minimum aktivitas belajar siswa berkategori aktif atau baik.
- Presentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tindakan selama 2 siklus yang dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, diperoleh data bahwa kemampuan membaca siswa melalui pendekatan whole Language mengalami peningkatan. dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Nilai kemampuan membaca Anak siklus I pertemuan II

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	≤ 70	7	70%	Tidak Tuntas
2	≥ 70	3	30%	Tuntas
Jumlah		10	100%	

Pada siklus I pertemuan II dilihat dari hasil Tes terdapat 3 anak atau 30% yang mendapat nilai tuntas, dan 7 anak atau 70% yang mendapat nilai tidak tuntas. Maka dilanjutkan ke siklus berikutnya



Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Nilai kemampuan membaca Anak siklus II pertemuan I

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	≤ 70	4	40%	Tidak tuntas
2	≥ 70	6	70%	Tuntas
		10	100%	

Berdasarkan data di atas pada siklus II pertemuan I terdapat 6 anak atau 60% yang mendapat nilai tuntas, dan sisanya 4 anak atau 40% yang mendapat nilai tidak tuntas. Maka dilanjutkan ke siklus II pertemuan II

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Nilai kemampuan membaca Anak siklus II pertemuan II

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	≤ 70	2	20%	Tidak tuntas
2	≥ 70	8	80%	Tuntas
		10	100%	

Setelah dilaksanakan tindakan siklus II data yang diperoleh menunjukkan bahwa 8 anak atau 80% mendapat nilai tuntas dan 2 anak atau 20% mendapat nilai tidak tuntas. Hasil nilai kemampuan membaca pada siklus II meningkat dan telah mencapai indikator kinerja penelitian 80%, maka siklus dihentikan.

Berdasarkan analisis data temuan melalui tes kemampuan membaca dan pemantauan tindakan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diketahui penelitian yang dilakukan, menjawab permasalahan yang ada dibuktikan dengan pendekatan *Whole language* merupakan pendekatan yang efektif diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV SD Negeri Bana, yaitu terlihat dari peningkatan pada tiap siklusnya.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Whole language* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada kelas IV SD Negeri Bana. Hal itu terlihat dari persentase hasil pemantau tindakan penerapan pendekatan *Whole language* pada aktivitas siswa siklus I



pertemuan II adalah 30%, meningkat pada siklus II pertemuan I menjadi 60%, siklus II pertemuan II menjadi 80%. Selain itu peningkatan juga terlihat dari hasil Tes kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mencapai nilai 30% dengan jumlah 3 siswa yang mendapat nilai memenuhi kriteria keberhasilan pada siklus I dan meningkat sebesar 30% menjadi 80% dengan jumlah siswa yang mendapatkan nilai memenuhi kriteria keberhasilan pada siklus II sebanyak 8 siswa. Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti memiliki saran-saran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Baderi, A. (2005) Teknik Pemasyarakatan Perpustakaan dan Pembinaan Minat Baca. Bahan Diklat Tenaga Penyuluh Minat dan Gemar Membaca.
- Bafadal, Ibrahim. (2009). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Benediktus, (2017) Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 10 Tahun ke-6 2017*.
- Dwi Viora, dkk (2021) Penerapan Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No. 3 (2021): 2021.
- Farida Rahim (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Sururuddin (2023) Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Citra Bakti*, p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641, Volume 10, Nomor 1 Tahun 2023, 1-12.
- Mutiara Rohmah (2023) Penerapan Pendekatan Whole Language Dalam Pengajaran Literasi Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2023*, 1-9.
- Mulyasa, E. (2015). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nehru Meha (2014) Implementasi Whole Language Approach Sebagai Pengembangan Model Pembelajaran Berbahasa Awal Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Non Formal, *Jurnal Pendidikan, Volume 15, Nomor 2, September 2014*, 68-82.
- Nurhadi. (2004). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca: Suatu Teknik Memahami*.
- Nuruh Hidayah (2014) Pendekatan Pembelajaran Bahasa Whole Language, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 1 Nomor 2 Desember 2014 p-ISSN 2355-1925*, 1-14.
- Poerwardaminta, (1985) Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*.



- Tika Nurfitria, (2013) Pengaruh Penggunaan Media Buku Besar (Big Book) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B Di Tk Qoshrul Ubudiyah Surabaya, *Journal Unesa, Paud Teratai Vol 2 No 2 (2013)*.
- Yusuf, Andi Muhammad (2021) Hubungan Antara Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. Thesis, Universitas Negeri Makassar.
- UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.